

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Alergi suhu merupakan salah satu penyakit yang selalu ada disekitar kita dan akan terus meningkat frekuensi pengidap yang ada. Meskipun setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap penyakit ini dengan remeh dan tidak jarang juga pengidap alergi suhu sendiri tidak menyadari penyakit yang dimilikinya. Kurangnya kesadaran dan informasi seputar penyakit ini membuat banyak pengidap seringkali kebingungan dan tidak mengerti apa yang perlu dilakukan jika gejala alergi suhu muncul. Banyak informasi yang dapat diakses melalui internet maupun buku cetak bersifat teoritis dan hanya menawarkan solusi sementara. Target audiens juga banyak yang merasa informasi yang didapati dari internet tidak bersifat valid dan kurang dapat dipercaya. Cara untuk mengatasi alergi kronis seperti alergi suhu tidak hanya memerlukan informasi teoritis, tetapi memerlukan adanya perubahan gaya hidup dan cara berpikir untuk mencegah munculnya gejala di masa depan, bukan hanya untuk menghilangkan disaat itu saja. Untuk itu, penulis merancang buku informasi mengenai alergi suhu yang bersifat informatif dan memberikan panduan cara menghadapi alergi suhu. Perancangan ini menggunakan unsur ilustrasi dan informasi.

Dalam proses perancangan, penulis menggunakan metode desain oleh Robin Landa pada bukunya *Graphic Design Solutions: 5<sup>th</sup> Edition* (2012); yang terdiri dari orientasi, analisis, konsep, desain, dan implementasi. Penulis memulai tahap perancangan dengan melakukan orientasi dan analisis untuk semakin mengetahui apa saja urgensi, output yang diinginkan, dan melakukan aktivitas seperti *mindmap* dan *brainstorming* untuk menentukan *keywords* dan *big idea*. Penulis menemukan *keywords* observasi, memandu, dan bersama-sama; yang kemudian dikembangkan kembali oleh penulis menjadi *big idea* yaitu “*Allergies as a needy friend*”. Setelah menemukan arah utama, penulis kemudian mengembangkan

konsep dari *big idea* dan menentukan strategi visual serta komunikasi yang akan dipakai agar sesuai dengan target audiens. Pada tahap ini, penulis menyusun konsep dengan mempertimbangkan tujuan dari buku, pencegahan dan pemanduan, untuk mengatur konten dan konsep buku. Penulis menentukan ide utama buku yang dirancang sebagai teman yang menemani pembaca menghadapi alergi. Setelah mendapatkan konsep dan *moodboard* yang konkrit, penulis memasuki tahap desain dan implementasi. Pada tahap desain, penulis melakukan sketsa secara tradisional dan diubah menjadi digital yang kemudian difinalisasikan menjadi bentuk final. Pada tahap ini juga penulis mendesain media sekunder yang sesuai dengan media utama. Desain yang telah final kemudian dicetak menjadi bentuk fisik dengan mempertimbangkan bahan, warna, berat kertas, ukuran, dan *finishing* yang akan dipakai. Buku akan menggunakan gaya visual yang bercerita dan strategi komunikasi memandu, serta penggunaan *copywriting* dengan nada sarkasme untuk menggambarkan pembicaraan antara teman sebaya remaja.

Penulis berharap dengan adanya buku ini, pengidap alergi suhu dapat lebih menerima penyakitnya dan memiliki ilmu serta kebiasaan yang cukup untuk mencegah munculnya gejala alergi suhu. Penulis juga berharap buku ini dapat semakin meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap alergi suhu.

## **5.2 Saran**

Setelah menyelesaikan perancangan buku informasi mengenai alergi suhu, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan kepada mahasiswa-mahasiswi yang akan mengambil topik buku informasi medis. Berikut adalah saran yang dapat diberikan penulis:

1. Konten yang ada di dalam buku dapat lebih diintegrasikan dengan unsur ilustrasi agar pembaca tidak bosan membaca dan menyerap informasi. Merancang konten yang lebih terfokus pada satu tujuan besar seperti, hanya menjadi buku panduan jurnal atau hanya menjadi buku informasi ilustrasi.

2. Memperhatikan dan memastikan perhitungan *margin* yang dipakai pada *layout* buku tetap konsisten dan tidak berubah-ubah agar desain terlihat rapi.
3. Ukuran dan peletakkan elemen-elemen desain harus diperhatikan dengan lebih, terutama pada penggunaan tipografi. Hal ini untuk memastikan keharmonisan dari desain dan antara halaman menyatu.
4. Memastikan jenis buku yang ingin dicetak sesuai (informasi, ilustrasi dan interaksi), agar elemen visual yang didesain tidak melenceng dalam istilah dan risetnya.
5. Mencari komunitas alergi suhu atau penyakit medis dengan anggota yang cukup luas agar lebih mengerti sudut pandang pengidap serta apa saja konten yang perlu dimasukkan dan yang tidak diperlukan.
6. Memberikan informasi seputar layanan medis yang dapat dipakai atau dicari serta adanya perkiraan harga agar pembaca dapat mempertimbangkan bantuan atau konsultasi dari dokter.
7. Menyediakan unsur pengisian ekspresif yang lebih menarik atau unik agar buku berbeda dari lainnya di bidang yang sama, dan menawarkan pengalaman baru bagi pembaca.
8. Mempertimbangkan bahan media yang sesuai dengan konten yang akan disampaikan. Penggunaan *finishing* yang bervariasi dapat semakin mendorong keinginan pembaca untuk menyelesaikan buku.
9. Memastikan ukuran percetakan untuk *finishing*, terutama elemen eksternal yang ditambahkan pada buku, sesuai. Pengukuran yang tepat akan memastikan elemen buku terimplementasikan dengan baik dan sesuai.
10. Menyusun tabel waktu pengerjaan yang jelas agar pengerjaan desain, konten, dan implementasi dapat dilakukan dengan maksimal.